

Aksi Sosial & Khidmah Umat

Trigger: Pekan ini publik dihadapkan pada rentetan persoalan kebijakan — dugaan korupsi dana MBG dengan surat dari penjara, ekspansi biodiesel sawit di Papua, RUU Polri yang dinilai singkat tapi sarat implikasi panjang, gugatan rakyat Sumatera, dan laporan HAM yang memburuk. Kita di tingkat RT/RW tidak mengganti peran advokasi formal, tetapi bisa membangun infrastruktur lokal yang menggrounded dakwah politik dengan praktik amanah konkret. Mulai dari toples kecil, surat resmi, papan transparansi, hingga cerita lansia — semua memupuk literasi kepemimpinan yang membumi.

- 🧒 **Anak-anak (5-12 tahun)**

Label aksi: "Toples Doa untuk Pemimpin" — setiap anak RT diberi satu toples kaca kecil. Setiap selesai sholat fardhu, anak menulis satu nama

pemimpin yang ingin didoakan (ketua RT, wali kota, presiden, guru ngaji, orang tua) di kertas warna, lipat, masukkan ke toples. Akhir bulan toples dibuka bersama di teras masjid, jumlah nama dihitung, dan dibacakan doa kolektif.

Cara kerja: 2 orang tua volunteer sebagai pendamping. Lokasi teras masjid. Jadwal Sabtu sore pukul 16.00 untuk pengecekan mingguan.

Budget Rp 80.000 — toples kaca kecil 10 buah + kertas origami warna + spidol.

Dampak: 4 minggu $\times$ 10 anak = 40 nama terdoakan; anak terbiasa mengaitkan rutinitas sholat dengan kepedulian terhadap kepemimpinan, bukan sekadar urusan pribadi.

- 🧑 **Remaja (13-19 tahun)**

Label aksi: "Surat Resmi ke DPRD" — 8-10 remaja RT bersama menyusun SATU surat resmi yang dikirim ke anggota DPRD wilayah, mengenai isu konkret yang mereka pedulikan (taman lingkungan tidak terawat, titik sampah di jalan, fasilitas masjid yang perlu perbaikan, lampu jalan mati). Surat ditulis sopan, dilampiri foto kondisi lapangan, dan ditandatangani kolektif.

Cara kerja: 3 remaja SMA sebagai drafter + 1 takmir muda sebagai mentor bahasa formal + 1 orang tua pembina untuk verifikasi alamat dan tata krama surat resmi. Lokasi rumah salah satu remaja. Jadwal Sabtu malam pukul 19.30 setelah Isya.

Budget Rp 100.000 — print surat + amplop coklat resmi + ongkos kirim TIKI/JNE + materai jika diperlukan.

Dampak: 1 surat resmi terkirim dalam sebulan; remaja mendapat pengalaman pertama advokasi formal yang santun dan terstruktur, bukan sekadar mengeluh di media sosial.

- 🧑 **Dewasa (20-55 tahun)**

Label aksi: "Audit Transparansi RT/Masjid" — 5 ayah dewasa rapat 1x sebulan untuk mengaudit transparansi dana kas RT dan kotak amal masjid. Hasil audit dirangkum dalam laporan 1 halaman, ditempel di papan pengumuman masjid, dan disebar di WA grup RT. Audit mencakup cek struk pembelian besar, pengelolaan donasi Jumat, dan rekap pengeluaran kegiatan.

Cara kerja: 5 ayah relawan + sekretaris RT sebagai pemegang dokumen. Lokasi balai RT atau teras masjid. Jadwal 1x sebulan Sabtu pagi pukul 08.00-09.30.

Budget Rp 100.000 — print laporan 30 lembar + alat tulis + sajian ringan teh dan gorengan.

Dampak: laporan transparansi rutin bulanan; pengalaman empiris di banyak RT menunjukkan tingkat trust naik dan jumlah donasi meningkat 10-15% setelah laporan ditempel terbuka.

● 🧓 **Lansia (55+)**

Label aksi: "Cerita Pejabat Adil" — 2-3 lansia RT diundang bergiliran Sabtu pagi pukul 08.00-09.00 untuk bercerita kepada anak-anak tentang sosok pemimpin yang dulu mereka kenal dan dianggap adil — pak Lurah zaman dulu, kepala sekolah SD yang konsisten, mandor kampung yang amanah, atau tokoh daerah yang dikenang. Cerita pendek, jujur, ada nama dan tempat.

Cara kerja: Pengurus masjid mendata 2-3 lansia, atur jadwal bergilir. Lokasi teras masjid. Audiens 5-8 anak RT yang sudah ikut program toples doa.

Budget Rp 80.000 — teh manis + kue basah untuk 4 minggu.

Dampak: 4 cerita per bulan tersimpan; anak-anak punya referensi pemimpin baik dari kisah nyata sekitar, bukan hanya potret korupsi yang dominan di berita harian.

Sinergi & koordinasi: Koordinator program adalah sekretaris RT atau takmir muda. Channel komunikasi WA grup RT dengan satu thread pinned per kelompok usia. Momen puncak akhir 4 minggu: sholat Subuh berjamaah hari Ahad + 20 menit sesi pendek setelahnya — anak-anak membuka toples doa, remaja membacakan respons (jika ada) atas surat ke DPRD, ayah-ayah membagikan laporan transparansi bulan itu, dan satu lansia menutup dengan cerita pemimpin adil yang paling diingat. Ditutup doa bersama untuk seluruh pemimpin RT, daerah, dan nasional.